

# Dinamika Pilihan Masyarakat Pulosari Jambon terhadap Lembaga Pendidikan Islam

*Dynamics of Pulosari Jambon Community Choices towards Islamic Education Institutions*

Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

Correspondence e-mail; [khusnul24@gmail.com](mailto:khusnul24@gmail.com), [mar14na1212@gmail.com](mailto:mar14na1212@gmail.com)

## Article history

Submitted: 2023/11/02; Revised: 2023/12/17; Accepted: 2024/01/12

## Abstract

This research aims to reveal the dynamics of the Pulosari Jambon community's choice of Islamic educational institutions, with a focus on encouraging and inhibiting factors. Choosing an Islamic educational institution is a complex decision and is influenced by various aspects. Therefore, this research was conducted to gain a deeper understanding of the factors that influence people's choices regarding Islamic educational institutions in the region. The research method used is a qualitative study with a phenomenological approach. Data was collected through in-depth interviews with various respondents including parents, teachers, and community leaders. Apart from that, participatory observation was also carried out to get a more comprehensive picture of the dynamics of the community's choice of Islamic educational institutions. The results of the research show that there are several driving factors that influence the Pulosari Jambon community in choosing Islamic educational institutions, including the quality of education, religious values, and the reputation of the institution. On the other hand, several inhibiting factors were also found, such as limited resources and travel distance. In addition, public perception of the curriculum and teaching methods also plays an important role in the decision-making process.

## Keywords

community motivation; dynamics of choice; Islamic educational institutions



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) licence, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha negara dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui pendidikan yang baik dan terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab” (Zahrok, 2020).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan meningkatkan kapasitas individu. Di tengah dinamika kemajuan zaman, masyarakat seringkali dihadapkan pada tugas berat dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam (Muqorrobin et al., 2020). Pulosari Jambon, sebagai suatu komunitas yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, tidak terkecuali dari tantangan ini. Peran kelompok-kelompok sosial dalam mempengaruhi proses difusi. Kelompok-kelompok ini mencakup inovator, adopter awal, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan laggard. Pemahaman tentang peran dan interaksi antar kelompok ini penting untuk merinci bagaimana lembaga pendidikan Islam diterima oleh masyarakat (Sholahuddin et al., 2021; Syafe'i, 2017). Keberadaan berbagai lembaga pendidikan Islam di Pulosari Jambon menciptakan variasi pilihan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam menjadi penting untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di daerah ini.

Sekarang ini begitu banyak orang tua yang memprioritaskan untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Islam Madrasah. Orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini terhadap anaknya, maka orangtua lebih memilih Sekolah Islam sebagai wahana pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Hal ini terjadi karena Sekolah Islam atau Madrasah sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan dibidang agama (Asfahani et al., 2023); (Mâtã Liliana et al., 2023). Oleh sebab itu sudah sewajarnya Sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orangtua untuk menyekolahkan anaknya.

Pentingnya penelitian ini juga tergambar dari perubahan paradigma pendidikan Islam di era globalisasi, yang memerlukan penyesuaian dan inovasi dari lembaga-lembaga pendidikan Islam (Jalil & Hidayatullah, 2022). Dengan memahami dinamika pilihan masyarakat, akan mungkin untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Pulosari Jambon, mengatasi kendala yang ada, dan memanfaatkan potensi-potensi positif yang dapat memajukan pendidikan di wilayah tersebut.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang memperhatikan preferensi masyarakat terkait pendidikan Islam, kebanyakan dari penelitian tersebut bersifat terbatas pada skala geografis atau konteks khusus tertentu. Belum ada penelitian yang mencakup cakupan yang memadai untuk memahami variabilitas dalam pilihan

pendidikan Islam di tingkat nasional atau regional yang lebih luas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung terfokus pada faktor-faktor individual, seperti ekonomi atau latar belakang sosial, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi dinamika pilihan masyarakat (Amin, 2018; Kusuma, 2018; Mulyadi & Syahid, 2020; Pratama & Siraj, 2019; Ulfah & Tsauray, 2021).

Dengan merinci aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk dinamika pilihan masyarakat Pulosari Jambon terhadap lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai responden yang mencakup orang tua siswa, guru, dan tokoh masyarakat. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2019).

Data dan Sumber data: Wali murid yang putra putrinya bersekolah di masyarakat Pulosari Jambon sebanyak enam orang yang lokasi rumahnya jauh dari masyarakat Pulosari Jambon. Semua data yang berkaitan dengan penelitian di masyarakat Pulosari Jambon (dokumen pilihan masyarakat Pulosari Jambon), komite sekolah, guru lembaga pendidikan Pulosari Jambon, masyarakat Desa Pulosari Jambon.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengambil data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tak struktur. Ada dua jenis wawanca yang dapat diterapkan penelitian, yaitu wawancara bebas dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peneitian wawancara mendalam. Pada waktu melakukan wawancara mendalam sebaiknya dipandu dengan beberapa pertanyaan yang memancing jawaban kearah fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipasi dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti berada diluar suatu kegiatan dan tidak ikut didalam suatu kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi yang

penyusun maksudkan adalah usaha pengumpulan data yang didapat dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada seperti buku-buku atau tulisan-tulisan, dapat juga dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya merekam dengan foto camera, dengan video, dan dengan catatan. Untuk merekam dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik data dokumentasi berupa foto – foto kegiatan.

Analisis data yaitu cara bagaimana data yang sudah diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisa sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka melainkan menggunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang penyusun temukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui yang sesuai dengan data. Selanjutnya, data yang terhimpun tersebut dianalisis berdasarkan teori. Dengan metode analisis data seperti ini diharapkan akan didapatkan suatu kesimpulan mengenai Dinamika Pilihan Masyarakat Pulosari Jambon terhadap Lembaga Pendidikan Islam.

### **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu minat. Motif intrinsik timbul karena tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu. Seseorang yang ingin melakukan sesuatu harus tak lepas dari minat. Seperti halnya seorang anak yang ingin sekolah, apabila seorang anak ingin sekolah dengan sendiri berarti mereka memiliki pendirian yang kuat tanpa harus ada paksaan dari orang tua. Orang tua pasti menginginkan anaknya bersekolah dengan merasakan kesenangan dan ceria apalagi anaknya memilih sendiri di sekolah yang berbasis agama. Seperti hasil wawancara dari Bapak supriyadi yaitu :

“tidak saya tekankan anak saya sekolah dimana, dia milih sendiri. Malah saya kaget mendengar anak saya ingin sekolah di sana. Dalam hati kecil saya memang punya keinginan anak saya ingin saya sekolahkan di lembaga yang berbasis agama. Saya bersyukur sekali tanpa dipaksa, karena kalau dipaksa nanti saya takut kalau malah memberontak”.

Seperti halnya dengan hasil wawancara diatas , ibu Nurul yang mana beliau menyampaikan bahwa:

“ya memilih sendiri, sudah lama anak saya ingin sekolah ke sana, sewaktu ikut lomba dia sudah berkeinginan sekolah disana. Dan saya selaku orang tua senang sekali karena anak saya sekolah yang memiliki pendidikan agama”.

Sama dengan hasil wawancara dengan Bapak Purwoko yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Saya tidak memaksakan anak saya. Anak saya sekolah di lembaga pendidikan yang mengenalkan pendidikan agama adalah pilihannya sendiri karena anak saya ingin menjadi pemain drum band. Saya sebagai orang tua sangat mendukung apalagi sekolah yang ada pelajaran agamanya sangat mendukung sekali langsung saya daftarkan sebelum tanggal di yang ditentukan”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, anak sudah bisa memilih sekolah yang bisa dikatakan unggul dalam pendidikan agama dan tidak ada tekanan dari orang tua. Dan selanjutnya juga harapan orang tua yaitu indentik dengan angan-angan ataupun tujuan dari hasil yang orang inginkan untuk dapat dicapai. Teori harapan berdasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil gambaran mereka. Seperti halnya para orang tua juga memiliki harapan untuk masa depan anaknya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni:

“kami sebagai orang tua menginginkan anak saya mamiliki dasar mental yang kuat berbudi baik untuk bekal kehidupannya kelak. Selain itu melihat anak – anak sekarang yang tidak mamiliki anggah unggul, saya berharap anak saya tidak seperti itu “.

Seperti juga dari hasil wawancara dengan Bapak Sugiono, yang mana beliau menyampaikan bahwa:

“saya selaku wali,mempunyai harapan supaya cucu saya mamiliki budi pekerti yang baik dan berahklak mulia”

Deskripsi data ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak asip,adalah sebagai berikut:

“Saya terdorong dari kemajuan zaman, dengan kami memberikan dasar mental agama yang kuat, kami selaku orang tua berharap anak kami sakolah di Masyarakat Pulosari Jambon tidak terbawa akan arus zaman dan pesatnya kemajuan teknologi”.

Hasil wawancara dari dua informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagai orang tua memiliki harapan atau angan–angan untuk anaknya mamiliki dasar mental agama Islam, mamiliki budi pekerti yang baik dan barahklak mulia. Sesuai dengan teori naluri yang menurut M. Ngalim Purwanto secara garis besar naluri terbagai menjadi tiga yang salah satunya adalah naluri pengembangan diri yaitu dorongan ingin tahu, melatih dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia inilah yang menjadi dorongan atau harapan ingin maju dan makin tinggi.

Masyarakat Pulosari Jambon adalah masyarakat yang berbasis agama banyak para orang tua yang menginginkan anaknya sekolah di lembaga pendidikan agamanya kuat, kekhawatiran para orang tua terhadap anaknya yang begitu mendalam, mereka takut kalau anaknya akan terlena dengan perkembangan zaman sekarang ini. Berikut hasil wawancara dengan orang tua murid, Ibu Siti Yulianingsih:

“dengan melihat tingkah laku, perbuatan, pergaulan anak-anak zaman sekarang yang terlihat naka, urakan dan tidak mempunyai sopan santun, saya sebagai orang tua merasa takut kalau anak saya ikut-ikutan seperti mereka untuk itu saya berkeinginan agar anak saya mempunyai dasar mental agama yang kuat, saya berharap dengan anak saya dengan bersekolah di lembaga yang menanamkan pendidikan islam dapat memiliki pendidikan dasar agama yang kuat sehingga bisa menjadi bekal kehidupannya kelak.

Seperti juga hasil wawancara dengan Bapak Kholil, yang mana beliau menyatakan bahwa:

“Begini mbak sebagai orang tua saya menginginkan anak saya mempunyai pendidikan dasar yang seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya di lembaga pendidikan yang nilai religiusnya tinggi. “

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah banyaknya pelajaran agama yang ada di lembaga pendidikan desa Pulosari Jambon memiliki nilai plus yang diharapkan mampu menanamkan ajaran agama Islam secara baik dan benar seperti yang diharapkan orang tua. Keinginan orang tua sangat kuat dari dalam diri sendiri meskipun orang lain atau lingkungan mendukung atau menghambat. Sedangkan motivasi yang telah diberikan sekolah kepada orang tua adalah dengan pencerahan kepada wali murid serta parenting skill sebagai wadah promosi atas lembaga yang mereka amanahi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Munir Ikhwan, selaku komite salah satu lembaga tersebut di desa Pulosari Jambon Ponorogo:

“bahwa setiap awal tahun ajaran baru di masyarakat Pulosari Jambon Grogol selalu diadakan pertemuan wali murid, dengan tujuan memberikan arahan atau pengetahuan kepada wali murid tentang kegiatan pembelajaran di sekolah baik itu kegiatan kulikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga wali murid tahu dan faham tentang tujuan pembelajaran yang ada di lembaga lingkungan desa. yang pada akhirnya antara wali dan sekolah bisa berjalan sesuai yang diharapkan. “

Dengan mengadakan kegiatan tersebut dalam menarik perhatian para orang tua

supaya anaknya disekolahkan di lembaga pendidiki keagamaan pada lingkungan Masyarakat Pulosari Jambon pasti harus mendapat dukungan penuh dari namanya komite sekolah. Dari hasil wawancara dengan komite sekolah, inilah hasilnya:

“Saya selaku komite sekolah sangat setuju sekali, karena dengan mengadakan kegiatan seperti lomba mewarnai, *fashion show* muslim, menghafal surat-surat pendek di tingkat TK, BA, RA dan mengadakan pawai ta’aruf memicu para wali untuk menyekolahkan anaknya di masyarakat Pulosari Jambon. Bukan hanya itu saja tetapi masyarakat Pulosari Jambon juga banyak mengikuti lomba dimana – mana dengan perlombaan tersebut

Kebutuhan akan ilmu agama adalah sangat diinginkan para orang tua karena ilmu agama sangat dibutuhkan di masa yang akan datang. Kebutuhan ilmu agama merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Kebutuhan akan seperti hasil wawancara dengan saudara ibu Suhartini, yaitu:

“saya sangat senang anak saya sekolah di MI mbak karena untuk menunjang kebutuhan ilmu agama dan bekal dikemudian hari. Kalau di MI masih memiliki rasa sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan dari segi baju pun sudah berbeda yang bersekolah di MI lebih islami.

Seperti juga hasil dari wawancara dengan bapak Sugiono, yaitu:

“karena pentingnya pendidikan agama di era saat ini dan di akhirat nanti, pendidikan agama adalah kebutuhan untuk menjalani hidup didunia dan diakhirat. Dan anak tau mana ini perbutan salah dan mana ini perbutaan yang benar”

Beberapa faktor pendukung pilihan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan menurut Patton adalah evaluasi bagaimana kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam mempengaruhi pemilihan masyarakat, nilai-nilai agama. Diskusi sejauh mana nilai-nilai agama berkontribusi pada pemilihan lembaga pendidikan Islam. Reputasi lembaga, analisis peran reputasi lembaga dalam membentuk preferensi masyarakat (Istianti, 2018; Solkhan, 2019).

Faktor ekstern, timbul karena adanya rangsangan dari luar. Salah satunya adalah banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bagus yang bisa menyalurkan bakat dan minat siswa (Kenedi, 2017; Rozi & Hasanah, 2021). Selain pendidikan intrakurikuler yang dikembangkan di Masyarakat Pulosari Jambon juga dikembangkan pendidikan ekstrakurikuler. Dan semua kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti siswa, melainkan suatu keharusan dan pilihan anak-anak sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah:

“Ektrakurikuler di lembaga pendidikan Pulosari Jambon I dilaksanakan setiap

hari sabtu yaitu bakat dan minat, anak-anak bisa menyalurkan bakatnya sesuai dengan keinginan atau hobinya. Bakat dan minat itu antara lain tartil, melukis, mewarnai bagi kelas bawah yaitu kelas satu dan kelas dua, olah raga, drum band, kaligrafi. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang dianjurkan adalah pramuka dan muhadoroh”.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Masyarakat Pulosari Jambon tidak diwajibkan kepada semua siswa untuk mengikuti semua kegiatan kecuali ekstrakurikuler pramuka dan muhadoroh, akan tetapi para siswa dapat memilih salah satu yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat respon baik dari para orang tua sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugiono:

“begini mbak menurut pendapat saya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Masyarakat Pulosari Jambon sangat baik, dengan banyaknya kegiatan seperti pramuka, hatam Al-Qur’an, melukis, muhadoroh, dan olah raga. Saya sangat senang sekali dengan adanya hatam Al-Qur’an karena kalau dirumah belum tentu mau mengaji. Kalau disekolah kan sudah pasti diajari dan kata anak saya apabila tidak mengaji pasti akan dipanggil untuk mengaji dikantor”.

Sedangkan menurut wawancara dengan ibu Tanti Wahyuni adalah:

“Begini mbak, menurut pendapat saya tentang ekstrakurikuler yang dimiliki Masyarakat Pulosari Jambon sudah sangat baik, karena dengan adanya kegiatan ekstra anak akan disibukkan dengan kegiatan tersebut, sehingga akan mengurangi waktu untuk bermain. Dan bisa menyalurkan hobinya, di Masyarakat Pulosari Jambon Grogol banyak sekali kegiatan ekstranya antara lain melukis, drum band, mewarnai untuk kelas bawah, muhadoroh, pramuka, olah raga, dll”.

Dan seperti hasil wawancara dengan Mohammad Iskandar selaku guru kelas:

“Pogram yang dimiliki Masyarakat Pulosari Jambon l selama ini adalah kotam Al – Quran, ekstrakurikuler, (drum band, bakat minat mulai dari atletik, tartil Al-qur’an, kaligrafi melukis), pembiasaan yang meliputi sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah”.

Jika diamati para orang tua sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidiakn pada lingkungan Masyarakat Pulosari Jambon. Menurut Aischa revaldi, salah satu indikator dalam memilih pendidikan adalah faktor lingkungan pada dasarnya sifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat diperbaiki, dapat diubah melalui belajar belajar dan laitihan dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang paling penting,

karena baik buruknya sesuatu paling besar adalah dari lingkungan oleh karena itu para orang tua mengharapkan anaknya memiliki tempat pendidikan yang bersih dan nyaman. Seperti pendapat dari Bapak Sulamdi:

“kalau menurut saya ya mbak lingkungannya sudah bagus dan lingkungan sangat mendukung, saya melihat sendiri mbak waktu itu mau ada peresmian gedung Masyarakat Pulosari Jambon penduduk lingkungan sekitar bekerja bakti untuk agar nanti waktu peresmian kelihatan bersih dan nyaman”

Sementara itu pendapat dari Elyda Yuniasari adalah:

“ya kalau menurut saya lingkungan di sekitar Masyarakat Pulosari Jambon aman dan apalagi masyarakatnya juga agamis sehingga secara tidak langsung anak – anak yang sekolah di sana juga menirukan lingkungan sekitar MI”

Sedangkan pendapat dari Bapak Anwar yang mana beliau menyatakan kepada pewawancara bahwa:

“Lingkungannya nyaman, tenang, dan di sekitar sekolah juga bersih lingkungannya terjaga jadi saya tak perlu khawatir jika anak saya sekolah disana.”

Dari hasil wawancara di atas bahwa orang tua merasa nyaman ada keadaan sekolah yang dimiliki Masyarakat Pulosari Jambon.

Sikap seseorang dalam menyampaikan pelajaran juga menjadi suatu bahan pertimbangan bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Guru termasuk salah satu unsur yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, disamping itu pula diskusikan dampak keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan personel terhadap pemilihan lembaga pendidikan (Asfahani, 2019). Evaluasi bagaimana jarak antara rumah dan lembaga pendidikan mempengaruhi keputusan masyarakat, tinjau bagaimana persepsi terhadap kurikulum dapat menjadi penghambat dalam pemilihan lembaga (Patton, M. Q. 2014).

Guru berperan aktif dalam rangka bagaimana anak didiknya mampu mencapai tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Disamping itu pula guru berkewajiban memberikan arahan atau bantuan terhadap anak didiknya dalam rangka membimbing mereka menuju kedewasaan berfikir dan berperilaku yang sesuai dengan falsafah dan cita-cita dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Moh. Anwar yaitu:

“Guru – guru yang ada di lembaga lingkungan desa Pulosari Jambon itu ramah-ramah dan juga sabar dalam mengajar. Karena yang saya tahu di Masyarakat Pulosari Jambon itu sering mendapatkan juara apabila mengikuti lomba baik ditingkat KKM, Kecamatan dan Kabupaten”.

Dan dengan hasil wawancara dengan bapak Sulamdi yang menyatakan:

“Guru-guru yang ada di Masyarakat Pulosari Jambon Ponorogo sangat ramah, baik, dan para gurunya sudah memiliki latar belakang SI. Jadi saya yakin guru-gurunya akan mendidik anak saya dengan baik. Jadi saya tidak ragu untuk memasukkan anak saya kesana, saya yakin mereka akan membimbing dan mendidik anak saya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan untuk mencapai cita-cita”.

Jika diamati hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan, guru-guru yang ada di Masyarakat Pulosari Jambon memiliki pribadi yang baik, ramah, dan sabar dalam mengajar, juga memiliki kualitas yang bagus karena dengan sering mengikuti pelatihan dan pembinaan untuk guru, mereka menjadi paham dan mengerti tentang proses pembelajaran yang baik. Seperti hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah yang menyatakan:

“Guru - guru di Masyarakat Pulosari Jambon Ponorogo sudah lumayan bagus sebagai guru, karena apa? Karena bila ada kegiatan workshop kami selalu mengikuti selalu mengikuti pembinaan- pembinaan tentang pembelajaran, dan mayoritas gurunya sudah SI. Sehingga menurut saya para guru di Madrasah ini sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam pembelajaran dan dalam mengajar para muridnya”.

Dan seperti hasil wawancara dengan bapak komite, yaitu:

“Kinerja guru di Masyarakat Pulosari Jambon sudah sangat bagus, terbukti dengan anak didiknya yang dikirim ke lomba mipa di tingkat kabupaten, dan dengan kinerja para guru muridnya ada yang mewakili lomba melukis ditingkat provinsi mewakili kabupaten. Tetapi disamping itu para guru juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan (workshop). Dan didukung dengan kelulusan para guru sudah SI”.

Jika diperhatikan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan, dan kegiatan kegiatan pembinaan agar para guru yang ada di Masyarakat Pulosari Jambon menjadi guru yang berkualitas.

Untuk mencapai sekolah yang unggul suatu sekolah harus mempunyai suatu tujuan. Maka proses pendidikan guru dan tenaga pendidik serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu proses belajar mengajar siswa. Seperti yang sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Iskandar selaku guru kelas:

“Sarana dan prasarana yang dimiliki Masyarakat Pulosari Jambon adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang lab, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan sarana yang lain antara lain kantin sekolah, lab. Computer, lapangan sekolah, lapangan olah raga”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai akan memudahkan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Sekolah dikatakan unggulan antara lain dapat diketahui dari alumni untuk melanjutkan sekolah tersebut ketersebaran alumni untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi inilah yang kerap menjadi perhatian banyak orang tua lulusan TK misalnya, akan dengan mudah melanjutkan ke MI yang dikategorikan sekolah unggulan. Demikian pula lulusan Masyarakat Pulosari Jambon, sudah tentu dikatakan unggul jika alumninya banyak yang berkarakter dan memiliki kesopanan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sugiono:

“Dengan melihat dari kualitas kelulusan yang sudah terdidik ataupun berkarakter. Bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Lulusan Masyarakat Pulosari Jambon yang sudah hatam Al- Qur’an. Di masyarakat lulusan dari sana memang lebih menonjol, karena selain anaknya yang sopan-sopan mereka juga sudah memiliki keberanian jika ditunjuk.”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa lulusan dari Masyarakat Pulosari Jambon memiliki kualitas yang baik, baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Selain pendidikan intrakurikuler yang dikembangkan di Masyarakat Pulosari Jambon juga dikembangkan pendidikan ekstrakurikuler. Dan semua kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti siswa, melainkan suatu keharusan dan pilihan anak-anak sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah:

“Ektrakurikuler di Masyarakat Pulosari Jambon dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu bakat dan minat, anak-anak bisa menyelurkan bakatnya sesuai dengan keinginan atau hobinya. Bakat dan minat itu antara lain tartil, melukis, mewarnai bagi kelas bawah yaitu kelas satu dan kelas dua, olah raga, drum band, kaligrafi. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang dianjurkan adalah pramuka dan muhadoroh”.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MI Nurul Hada dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Masyarakat Pulosari Jambon tidak diwajibkan kepada semua siswa untuk mengikuti semua kegiatan kecuali ekstrakurikuler pramuka dan muhadoroh, akan tetapi para siswa dapat memilih salah satu yang sesuai dengan nikmat dan bakat mereka.

David Clelland ed al: A motive is the redintegration by a cue of change in an affective situation, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi

afektif (Hamzah Uno, 2017).

Maslow mendasarkan teorinya tentang aktualisasi diri pada asumsi bahwa manusia memiliki nilai kebaikan. Perkembangan manusia menuju puncak kesuksesan hidupnya ditentukan oleh kemampuan untuk mengembangkan aktualisasi dirinya. Jika kebutuhan sebelumnya didorong oleh kebutuhan dasar, maka kebutuhan aktualisasi diri didorong oleh kebutuhan yang bernilai tinggi yang dikenal dengan meta-motivation atau being values, yang di antaranya adalah kemampuan melihat realitas secara efisien, menerima diri sendiri, orang lain, kesederhanaan, kewajaran, dan mandiri dalam menyikapi perubahan zaman (Maslow,1993); (Yahya, 2020).

Berdasarkan terbentuknya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif asali (bawaan), yaitu motif yang dibawa sejak lahir, dan ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan lain - lain. Motif yang demikian muncul karena kematangan, yaitu bersifat naluriah, alamiah, tidak dipelajari, dan muncul karena ada kebutuhan vital.

Motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan mengejar kedudukan, dan lain-lain. Motif yang dipelajari sangat tergantung pada perkembangan anak. Perkembangan anak sangat tergantung dari beberapa faktor, terutama faktor kematangan, pelatihan, dan belajar. Contohnya antara lain: pengalaman masalahpau, karena mempelajari sesuatu, karena pengaruh dari luar individu, dan lain-lain (Nofianti et al., 2023).

Menurut Dwi Siswoyo, sekolah adalah suatu lembaga social formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu untuk menjadikan warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak (Septiani et al., 2021); (Agustina et al., 2023). Aischa Revaldi mengungkapkan sekolah merupakan salah satu sarana bersosialisasi dengan warga sekolah lain yang dipersiapkan agar setiap anak siap terjun di masyarakat, sebagai sarana membina putra-putri bangsa agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah merupakan sebuah institusi kedua setelah keluarga sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup (Abdurahman et al., 2023; Lase & Halawa, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih sebuah produk menurut J. Paul Peter, et all adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen, perilaku yang dilakukan oleh seorang konsumen, dan strategi pemasaran yang sama seperti strategi promosi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen

dalam memilih sebuah produk menurut J. Paul Peter, et all adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen, perilaku yang dilakukan oleh seorang konsumen, dan strategi pemasaran yang sama seperti strategi promosi. Selanjutnya proses konsumen memilih konsumen disebut sebagai roda analisis konsumen seperti dibagan bawah ini: Lingkungan, Perilaku merupakan apapun kegiatan yang dilakukan oleh seorang konsumen dalam memilih dan menentukan produk. Strategi Pemasaran, Afeksi dan Kognisi Sekolah untuk anak tentunya orang tua berharap yang dipilih nantinya akan mampu menjadi tempat mengembangkan kemampuan anak secara optimal, maka untuk itu, orang tua perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dijadikan prioritas (Mogale & Malatji, 2022; Rifat et al., 2023). Berikut dalam mempertimbangkan pemilihan sekolah menurut Aischa Revaldi (2010): lokasi sekolah dan lingkungan, sarana fisik, visi dan misi sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, kurikulum pembelajaran, alternatif aktifitas, ketertiban dan kebersihan sekolah, keterampilan skolastik, prestasi dan keberhasilan alumni.

Tujuan orang tua menyekolahkan anaknya selain agar anaknya mendapat pelajaran umum mereka juga menginginkan anaknya bisa belajar agama agar anak mereka menjadi anak yang memiliki sifat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Teori naluri mengembangkan diri yaitu dorongan ingin tahu, melatih dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia dorongan inilah yang menjadikan kebudayaan manusia makin ingin maju dan makin tinggi.

#### **4. SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi masyarakat Pulosari Jambon dalam memilih lembaga pendidikan Islam, antara lain; kualitas pendidikan, nilai-nilai agama, dan reputasi lembaga. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya dan jarak tempuh. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap kurikulum dan metode pengajaran juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai acuan orang tua atau masyarakat memilih menyekolahkan anak di Masyarakat Pulosari Jambon maka Orang tua sebagai penanggung jawab keluarga, hendaknya selalu aktif mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada anak-anaknya dalam belajar pelajaran agama maupun belajar pelajaran umum karena tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat, hendaknya siswa berusaha atau mempraktekan tentang pelajaran agama di rumah maupun di sekolah karena pendidikan karakter (pembiasaan) bila tidak diiringi dengan pratek (di rumah, sekolah, maupun di lingkungan) akan sia-sia.

## REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i1.824>
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Chasanah, U., Ahmala, M., & Isbir, M. (2020). Model penguatan pendidikan karakter berbasis kepramukaan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Margorejo Surabaya. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(2), 1575–1597.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–348.
- Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mogale, M. L., & Malatji, K. S. (2022). Progressed Learners' Participation in Developing

- Curriculum Support Programmes: A Critical Pedagogy Approach. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, October, 475–487. <https://doi.org/10.38159/ehass.20223105>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). Analisis Deviant Behavior dalam Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Jati Sari Langkat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3680–3688.
- Pratama, S., & Siraj, A. (2019). Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 331–346.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111.
- Sholahuddin, N., Asqi, H., Rahmawati, S., & Rizqiyah, N. (2021). Fungsi Perencanaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 186. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.718>
- Solkhan, M. (2019). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2), 139–154. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3441>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Ulfah, S. M., & Tsauray, A. M. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 85–89.
- Yahya, Y. (2020). Kontribusi pemikiran imam syathibi dan abraham h. Maslow tentang kebutuhan dasar manusia. *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2).
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>